BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.[1]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media dan lingkungan. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit

[1]Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Bandung: Sinar Grafika, 2009), 2

diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar (*larning resources*). Sumber belajar tidak hanya berupa sumber bahan ajar dan pajangan media di dalam kelas, melainkan semua hal yang memperlancar proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa benda, orang, atau fenomena atau peristiwa yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan sumber media belajar dalam kegiatan akan bergantung pada kemampuan guru.[2]

Untuk mengolah kelas dengan baik seorang guru harus bisa mengupayakan pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran, yang dapat tercover dalam desain pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut S. Nasution, mengatakan bahwa, mutu pendidikan tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar.[3] Indikator ketercapaian mutu guru diantaranya adalah tenaga kependidikan (pendidik) yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan menerapkan/memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja, yang inovatif.

Dari pendapat tersebut, sumber belajar adalah wadah terdekat untuk pengembangan bakat, kreasi dan karakter peserta didik. Sehingga tugas seorang guru mengatur sumber belajar yang menarik dan menyenangkan untuk dimanfaatkan bagi peserta didik. Kemudian untuk menciptakan pengembangan karakter peserta didik perlu diberikan lebih banyak kebebasan

---

[2] Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka 2011) 9.31

[3] Nasution., *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1999), 5

belajar di luar kelas dengan pemberian tugas dan latihan yang membutuhkan sumber belajar, misalnya peserta didik diberi tugas mengunjungi perpustakaan atau lingkungan sekitar sekolah lainnya.

Abdul Majid & Dian Andayani, mengutip pendapat Poerwadaninta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.[4]

Pengembangan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para peserta didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa. mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan *(fortitude)*, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Seperti apa yang diungkapkan oleh Scerenko bahwa, pendidikan karakter dapat difahami atau dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta

[4] Abdul Majid & Dian Andayani ,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), 11

praktik emulsi (usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan yang dipelajari).[5]

Seperti yang telah diungkapkan oleh Koesoema A dan Imam Ghazali diatas, bahwa istilah karakter dapat diartikan dengan akhlak dan budi pekerti, sebab keduanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti, akhlak maupun karakter sama-sama mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya. Menurut Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, beliau mengemukakan bahwa, pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Sedangkan sebagian ulama, mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan baik ataupun buruk.[6]

Jadi dari beberapa statement diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pengembangan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

---

[5] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, .45
[6] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), .345

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik yang meliputi langkah-langkah cara memilih, proses dan hasil yang digunakan oleh lembaga sekolah dalam pemanfatan sumber belajar. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua lembaga pendidikan, MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates yang berada di bagian selatan kabupaten Tulungagung. Alasan memilih kedua lembaga pendidikan tersebut, karena kedua lembaga ini termasuk lembaga yang memiliki program menarik untuk diteliti.

Selaras dengan penyataan bahwa di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates program tersebut meliputi, pengadaan tempat cuci tangan. Tempat cuci tangan bisa menjadi sarana belajar untuk membiasakan hidup bersih. Dengan terbiasa mencuci tangan dengan sabun menggunakan air kran yang mengalir, peserta didik akan memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dikedua sekolah ini memasukkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan memanfaatkan mencuci tangan sehingga berawal dari kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut maka secara tidak langsung peserta didik akan lebih terbiasa dengan program yang wajib dilakukan oleh peserta didik untuk hidup lebih sehat.

MI Nurul Islam Mirigambar ada kegiatan LH (lingkungan hidup) seperti pengelolaan sampah, pembibitan tanaman dan penanaman. Pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat seperti mainan dari botol aqua, tempat bunga dll, dan kegiatan pembibitan dan penanaman

dengan adanya kader-kader penggerak yang melibatkan peserta didik. MI Nurul Islam Mirigambar pernah ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata dan kemudian mendapatkan penghargaan Adiwiyata yang sekarang ini masih dikelola dengan baik dan tentunya dengan campur tangan dari seluruh warga sekolah. Hal ini tidak terlepas dari visi sekolah tersebut yang berbunyi "terwujudnya madrasah yang berprestasi dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa". MI Hidayatul Mubtadiin Wates dalam kegiatan pramuka pernah mendapat juara pertama Lomba Tingkat II tingkat Kecamatan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa MI Hidayatul Mubtadiin Wates, MI Nurul Islam Mirigambar.

Pemanfaatan sumber belajar yang digunakan di kedua lembaga ini sangat banyak, mulai dari perpustakaan yang setiap hari aktif dikunjungi para peserta didik, kemudian menanamkan nilai cinta dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Kaitannya dengan penghijauan lingkungan sekolah dengan menanam bunga bersama, perindangan dengan pohon-pohon juga penanaman toga dan sayur-sayuran. MI Hidayatul Mubatadiin setiap pagi juga ada kegiatan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) untuk melatih peserta didik dalam berlalu lintas di jalan. Selain hal tersebut, kedua lembaga pendidikan ini juga selalu melakukan pengembangan dan inovasi pendidikan yang dapat mencetak output yang berkualitas. Hal tersebut tentunya menjadi suatu keunggulan yang dapat dipromosikan kepada masyarakat, sekaligus bentuk nyata dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang terbaik, sehingga mendapat simpati dari masyarakat.

Penelitian ini tentunya lebih unggul dari pada penelitian sebelumya karena dari penelitian ini tidak terfokuskan pada satu karakter saja yang diteliti melainkan berbagai macam karakter yang ada pada peserta didik di masing-masing lembaga madrasah tersebut yaitu MI Nurul Islam Mirigambar dan Mi Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergempol Tulungagung.

Atas dasar fenomena tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik, yang meliputi proses, macam/bentuk, hasil pemanfaatan pusat sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memilih macam pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

3. Bagaimana hasil pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara memilih pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik berkaitan dengan pengembangan pendidikan yang menggunakan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah Swasta
2. Kegunaan Secara Praktis:

a. Bagi Lembaga

Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk mengambil keputusan/kebijakan dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih berkualitas dalam pendidikan.

b. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman, menambah pengetahuan peneliti dan dapat diterapkan disekolah peneliti terhadap pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau acuan yang sekaligus memberikan motivasi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang berbeda.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan serta menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar memiliki fungsi: Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.[7]

Pengembangan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya

[7] Depdiknas. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta. 2004

untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.[8]

Karakter berasal dari bahasa yunani yaitu"*kharrasein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.[9]

Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.[10]

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud penelitian dengan judul "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Studi Multisitus di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol)" adalah suatu penelitian yang membahas tentang suatu usaha guru untuk memanfaatkan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik, yang melalui tahap pemilihan, proses dan hasil yang tertanam pada karakter peserta didik, yaitu pada sekolah MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

---

[8] Dalam https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter, diakses 12 pebruari 2016 pukul 17.35

[9] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran,* Yogyakarta: Familia. 2011., 1

[10] Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. ,1

F. Sistematika Pembahasan

Sistemtika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.[11]

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

---

[11]IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan Bab pertama yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep pemanfatan, sumber belajar yang meliputi proses, macam/bentuk, hasil dari sumber belajar dalam pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkut paut tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik.

Selanjutnya pada *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabakan.

Adapun dalam *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan formulai, implementasi dan evaluasi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Dilanjutkan dengan *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Sebagai bab terakhir yaitu *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi

tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.